

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kredit Usaha Rakyat (KUR) Syariah di Pegadaian Syariah merupakan program pembiayaan yang ditujukan untuk mendukung pengembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Indonesia. Program ini menawarkan pinjaman dengan plafon hingga Rp10 juta dan tenor antara 12 hingga 36 bulan, menggunakan akad Mudharabah (gadai syariah) yang bebas bunga, digantikan dengan biaya pemeliharaan yang disebut Mu'nah. Menurut data dari Pegadaian, Kredit Usaha Rakyat (KUR) ditujukan bagi nasabah yang belum memiliki akses pinjaman ke bank (*unbankable*) tetapi sudah memiliki usaha yang layak dan produktif. Syarat pengajuan meliputi usia minimal 17 tahun dan maksimal 65 tahun pada saat jatuh tempo akad, memiliki pendapatan rutin, dan usaha yang sah menurut syariat Islam serta undang-undang yang berlaku.¹

Beberapa penelitian telah mengkaji peran Kredit Usaha Rakyat (KUR) dalam pengembangan UMKM. Studi menunjukkan bahwa pembiayaan Kredit Usaha Rakyat (KUR) di Pegadaian Syariah Cabang Prenduan berpengaruh signifikan

¹Sahabat.pegadaian.co.id “KUR Syariah: Pengertian, Syarat, dan Cara Pengajuan”.<<https://sahabat.pegadaian.co.id/artikel/keuangan/apa-itu-kur-syariah-pegadaian#:~:text=Produk,Mobile%20Phone>>,[diakses,9 Desember 2024]]

terhadap perkembangan usaha masyarakat, meskipun terdapat hambatan seperti proses pencairan dan pemahaman nasabah. Selain itu, penelitian menemukan bahwa implementasi Kredit Usaha Rakyat (KUR) di berbagai daerah telah memberikan dampak positif terhadap peningkatan omzet usaha mikro dan kecil, dengan rata-rata peningkatan pendapatan sebesar 30% dalam setahun setelah memperoleh pembiayaan.² Penelitian lain mengindikasikan bahwa Kredit Usaha Rakyat (KUR) Pegadaian memfasilitasi UMKM dalam memperoleh pembiayaan yang sesuai dengan prinsip syariah, sehingga membantu pertumbuhan sektor usaha kecil dan menengah.³

Dari hasil observasi awal yang dilakukan di Pegadaian Syariah Kota Bengkulu, program Kredit Usaha Rakyat (KUR) tersedia di lembaga pegadaian. Program ini hadir untuk mendukung masyarakat, khususnya mereka yang menjalankan usaha kecil dan menengah, dalam memperoleh akses modal guna mengembangkan usaha mereka. Kredit Usaha Rakyat (KUR) ini dirancang khusus untuk memberikan tambahan modal bagi mereka yang memiliki usaha yang telah berjalan. Pinjaman ini diperuntukkan bagi pelaku usaha yang membutuhkan dana untuk meningkatkan kapasitas usaha, membeli peralatan, atau memenuhi kebutuhan modal lainnya yang mendukung perkembangan usaha mereka.

²Upriyadi dan Afdhalul Izzat, "Peran KUR Syariah Dalam Perkembangan Usaha Masyarakat," Jurnal Ekonomi Islam, 2022.h,14.

³Setiawan et Al, "Dampak KUR Syariah Terhadap Omzet Usaha Mikro Dan Kecil," Jurnal Keuangan Syariah, 2021.h,9.

Tujuan utama dari program Kredit Usaha Rakyat (KUR) di Pegadaian Syariah adalah membantu UMKM dalam pengembangan usaha mereka. Dengan adanya Kredit Usaha Rakyat (KUR), diharapkan UMKM dapat lebih berkembang, meningkatkan produktivitas, serta memperluas jangkauan pasar mereka. Program ini juga bertujuan untuk mendorong pertumbuhan ekonomi lokal dengan memberikan akses pembiayaan yang lebih mudah dan sesuai dengan prinsip syariah.

Masyarakat yang ingin mengajukan pinjaman Kredit Usaha Rakyat (KUR) harus mengikuti prosedur yang telah ditetapkan. Langkah pertama adalah melengkapi berbagai dokumen persyaratan seperti fotokopi KTP dan fotokopi Surat PBB rumah. Selain itu, pengajuan Kredit Usaha Rakyat (KUR) akan diverifikasi dengan melakukan pengecekan *Bi Checking* untuk mengetahui riwayat kredit pemohon. Pemohon yang memiliki riwayat pinjaman buruk atau pernah mengalami tunggakan tidak dapat melanjutkan pengajuan Kredit Usaha Rakyat (KUR). Penting juga untuk diperhatikan bahwa pinjaman ini hanya berlaku untuk warga yang berdomisili di Bengkulu, dan tidak berlaku bagi mereka yang berasal dari luar daerah Bengkulu. Nilai pinjaman yang dapat diajukan

berkisar antara Rp1 juta hingga Rp50 juta, yang harus digunakan untuk kepentingan usaha yang telah direncanakan.⁴

Namun berdasarkan hasil observasi awal di lapangan, ditemukan bahwa masih banyak pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) yang belum sepenuhnya memahami ataupun memanfaatkan program Kredit Usaha Rakyat (KUR) ini. Padahal program ini dirancang untuk membantu mereka memperoleh tambahan modal usaha dengan cara yang lebih mudah dan sesuai prinsip syariah. Dalam praktiknya, masih terdapat beberapa kendala yang dihadapi, seperti proses pengajuan yang dinilai cukup rumit, ketatnya pengecekan riwayat kredit *BI Checking* sistem yang mencatat informasi debitur mengenai kelancaran atau keterlambatan pembayaran kredit. Pengecekan ini penting untuk menilai kelayakan kredit seseorang sebelum pengajuan pinjaman dan terbatasnya informasi atau sosialisasi yang diterima oleh masyarakat. Bahkan, tidak sedikit pelaku usaha yang usahanya sebenarnya sudah berjalan dan layak, tetapi tidak lolos seleksi administratif karena pernah mengalami tunggakan kredit di masa lalu.

Selain itu, program ini hanya dapat diakses oleh warga yang berdomisili di Kota Bengkulu, sehingga membatasi jangkauan dan manfaatnya. Hal ini menimbulkan pertanyaan, apakah program Kredit Usaha Rakyat (KUR) di Pegadaian

⁴ Wawancara dengan Ibu Indry Yani Rahayu Relesionsip Officer KC Pegadaian Syariah Kota Bengkulu. Pada tanggal 10 Desember 2024.

benar-benar mampu menjangkau pelaku UMKM yang paling membutuhkan. Ataukah justru lebih banyak diakses oleh nasabah yang sudah memenuhi semua persyaratan administratif tetapi tidak termasuk dalam kategori usaha kecil yang rentan. Di sinilah pentingnya dilakukan penelitian lebih mendalam untuk melihat sejauh mana efektivitas program Kredit Usaha Rakyat (KUR) ini dalam mendukung perkembangan UMKM, khususnya di wilayah Kota Bengkulu.

Berdasarkan deskripsi di atas, penulis tertarik melakukan penelitian lebih mendalam mengenai “Efektivitas Pembiayaan Kredit Usaha Rakyat (KUR) Pada Pegadaian Syariah Kota Bengkulu Dalam Mendukung Perkembangan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM).” Penelitian ini bertujuan untuk mengukur efektivitas program Kredit Usaha Rakyat (KUR) di Pegadaian Syariah Kota Bengkulu serta kendala yang dihadapi oleh para pelaku Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) dalam mengakses pembiayaan ini.

Dengan demikian penulis berkeinginan untuk memperluas dengan judul **“Efektivitas Pembiayaan Kredit Usaha Rakyat (KUR) Pada Pegadaian Syariah Kota Bengkulu Dalam Mendukung Perkembangan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM)”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan tersebut diatas, peneliti mengajukan rumusan masalah, yaitu:

1. Bagaimana Mekanisme Pembiayaan Kredit Usaha Rakyat (KUR) di Pegadaian Syariah?
2. Apakah pembiayaan Kredit Usaha Rakyat (KUR) di Pegadaian Syariah efektif dalam mendukung perkembangan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM)?

C. Tujuan Penelitian

Dengan rumusan permasalahan diatas, maka tujuan utama dari penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu:

1. Untuk mengetahui Mekanisme Pembiayaan Kredit Usaha Rakyat (KUR) di Pegadaian Syariah
2. Untuk mengukur Efektivitas Pembiayaan Kredit Usaha Rakyat (KUR) Di Pegadaian Syariah Dalam Mendukung Perkembangan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM).

D. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, kegunaan penelitian ini adalah:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi pengetahuan penelitian selanjutnya dan bermanfaat secara

teori maupun mengaplikasikan mengenai Efektifitas Pembiayaan Kredit Usaha Rakyat (KUR) Di Pegadaian Syariah Kota Bengkulu Dalam Perkembangan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM).

2. Secara Praktis

- a. Bagi Pegadaian Syariah, dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan Efektifitas Pembiayaan Kredit Usaha Rakyat (KUR) Di Pegadaian Syariah Kota Bengkulu Dalam Mendukung Perkembangan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM).
- b. Memberikan suatu informasi kepada peneliti selanjutnya dalam pembuatan karya ilmiah yang lebih baik (sempurna).

E. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan hasil penelitian yang pernah dilakukan oleh peneliti terdahulu. Selain itu penelitian terdahulu juga dapat dijadikan acuan atau referensi penulis untuk melakukan penelitian yang saling terikat diantaranya:

Penelitian yang dilaksanakan Oleh Deni Sarnila Implementasi Pembiayaan Kredit Usaha Rakyat (KUR) Mikro Dalam Pengembangan Usaha Mikro (Studi Pada Bsi Kcp Bengkulu Sudirman), yang bertujuan Mengetahui implementasi pembiayaan Kredit Usaha Rakyat (KUR) Mikro

di BSI KCP Bengkulu. Penelitian ini menggunakan metode field research (penelitian lapangan), di mana peneliti mengumpulkan data secara langsung di lokasi penelitian. Menggunakan pendekatan kualitatif, yang bertujuan untuk memahami fenomena dengan lebih mendalam dan menghasilkan data deskriptif. Hasil Penelitian Implementasi pembiayaan KUR Mikro di BSI KCP Bengkulu Sudirman berjalan dengan baik dan tidak ditemukan adanya pembiayaan macet. Prosedur pembiayaan dilakukan dalam beberapa tahap, yaitu pengajuan, BI Checking, survei, analisis pembiayaan, pemberian keputusan, akad pencairan, dan monitoring. Pembiayaan KUR Mikro Syariah berperan dalam menjaga kelangsungan usaha mikro, meningkatkan omzet, serta membantu nasabah mengembangkan usahanya. Perbedaan penelitian ini terletak pada objek penelitian sedangkan persamaannya Sama-sama membahas pembiayaan Kredit Usaha Rakyat (KUR) dalam kaitannya dengan pengembangan usaha mikro.⁵

Penelitian Yang Dilaksanakan Oleh Rely Rahmadalena Efektivitas Penyaluran Kredit Usaha Rakyat (KUR) BSI Terhadap Perkembangan Usaha Mikro Di Kota Bengkulu (Studi Pada Bsi Kc Bengkulu S Parman 1), yang bertujuan Mengetahui efektivitas penyaluran Kredit Usaha Rakyat

⁵ Sarnila Deni, *"Implementasi Pembiayaan Kredit Usaha Rakyat (Kur) Mikro Dalam Pengembangan Usaha Mikro (Studi Pada Bsi Kcp Bengkulu Sudirman),"* Skripsi (2023).h,4.

(KUR) dari Bank Syariah Indonesia (BSI) terhadap perkembangan usaha mikro di Kota Bengkulu. pendekatan Deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penyaluran Kredit Usaha Rakyat (KUR) dinyatakan efektif karena Sesuai dengan tujuan KUR, yaitu mempercepat pengembangan sektor riil, meningkatkan akses pembiayaan untuk Usaha, Kecil dan Menengah (UMKM) dan koperasi, serta membantu penanggulangan kemiskinan dan perluasan lapangan kerja. Perbedaannya pada subjek dan lokasi sedangkan persamaannya Kedua penelitian membahas tentang efektivitas Kredit Usaha Rakyat (KUR) dalam mendukung pengembangan Usaha, Kecil dan Menengah (UMKM).⁶

Penelitian Yang Dilaksanakan Oleh Arinda Putri Sainuddin Pengaruh Pembiayaan Kredit Usaha Rakyat (KUR) Pada Nasabah BSI Terhadap Pengembangan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Di Kota Parepare, yang bertujuan Menganalisis pengaruh penyaluran Kredit Usaha Rakyat (KUR) terhadap pertumbuhan usaha mikro di Kota Parepare. Pendekatan Deskriptif kuantitatif. Populasi dan Sampel Pelaku usaha mikro yang menerima Kredit Usaha Rakyat (KUR) di Kota Parepare, dengan sampel sebanyak 100 responden yang dipilih secara acak. Hasil Penelitian terdapat hubungan positif yang signifikan antara penyaluran KUR dan pertumbuhan

⁶Rely Rahmadalena, "*Efektivitas Penyaluran Kredit Usaha Rakyat (Kur) Bsi Terhadap Perkembangan Usaha Mikro Di Kota Bengkulu (Studi Pada Bsi Kc Bengkulu S Parman 1)*," Skripsi. Uin Fatmawati Sukarno, 2022.h,6.

omzet usaha mikro di Kota Parepare. Usaha yang menerima Kredit Usaha Rakyat (KUR) mengalami peningkatan omzet rata-rata sebesar 30% dalam tahun pertama setelah menerima kredit. Rekomendasi untuk meningkatkan efektivitas penyaluran Kredit Usaha Rakyat (KUR) mencakup peningkatan sosialisasi program, penyediaan pelatihan manajemen keuangan bagi pelaku usaha, serta evaluasi berkala terhadap penerima Kredit Usaha Rakyat (KUR). Perbedaannya terdapat pada jenis penelitian Arinda Putri Sainuddin menggunakan Deskriptif kuantitatif, Sedangkan Persamaannya Fokus pada Kredit Usaha Rakyat (KUR) Kedua penelitian meneliti tentang Kredit Usaha Rakyat (KUR) sebagai sumber pembiayaan yang ditujukan untuk mendukung pengembangan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM).⁷

Penelitian Yang Dilaksanakan Oleh Rifqi Firdaus dan Ahmad Makhtum Efektivitas Program Kredit Usaha Rakyat (KUR) Syariah PT. Pegadaian untuk Pengembangan Usaha Mikro Kecil Menengah, yang bertujuan Menganalisis efektivitas program KUR Syariah dalam mendukung pengembangan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). Pendekatan penelitian ini adalah Kualitatif Deskriptif Penelitian ini berusaha mendeskripsikan fenomena mengenai efektivitas program KUR Syariah. Data dikumpulkan melalui

⁷Putri Sainuddin Arinda, “Pengaruh Pembiayaan KUR Pada Nasabah BSI Terhadap Pengembangan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Di Kota Parepare,” Skripsi ,2023,h.3.

wawancara, observasi langsung, dan analisis dokumen terkait. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa program KUR Syariah terbukti membantu pelaku UMKM dalam memperoleh modal usaha. Memudahkan manajemen keuangan usaha dan meningkatkan skala bisnis. Perbedaan penelitian ini terletak Objek Penelitiannya, sedangkan persamaannya Kedua penelitian membahas efektivitas program KUR Syariah dalam mendukung UMKM.⁸

Penelitian Yang Dilaksanakan Oleh Mustofa, Annisatul Maghfiroh, Musaiyadi, Efektivitas Program Kredit Usaha Rakyat (KUR) dalam Mendorong Masyarakat UMKM di Kabupaten Jember pada Bank Rakyat Indonesia, yang bertujuan untuk Menganalisis efektivitas program KUR yang disalurkan oleh Bank Rakyat Indonesia (BRI) dalam mendukung pengembangan Usaha, Kecil dan Menengah (UMKM) di Kecamatan Gumukmas, Kabupaten Jember. Pendekatan penelitian ini adalah Deskriptif kualitatif, dengan metode studi kasus yang berfokus pada implementasi program Kredit Usaha Rakyat (KUR) BRI di Kecamatan Gumukmas, Kabupaten Jember. Teknik Pengambilan Sampel, *Snowball Sampling*, yaitu dengan memilih informan utama yang dianggap memiliki pemahaman mendalam, lalu melibatkan informan lain berdasarkan rekomendasi dari informan awal.

⁸Rifqi Firdaus and Ahmad Makhtum, “Efektivitas Program Kredit Usaha Rakyat (KUR) Syariah PT. Pegadaian Untuk Pengembangan Usaha Mikro Kecil Menengah” 9, Jurnal no. 2 (2023),h.5.

Hasil penelitian ini Meningkatkan akses permodalan bagi pelaku usaha yang sulit mendapatkan pinjaman konvensional. Mendorong ekspansi usaha, termasuk peningkatan kapasitas produksi dan diversifikasi produk. Menambah daya saing UMKM, terutama dalam hal pemasaran dan inovasi produk. Menciptakan lapangan kerja baru, karena usaha yang berkembang membutuhkan lebih banyak tenaga kerja. Perbedaan penelitian ini fokus pada Efektivitas KUR BRI dalam meningkatkan pertumbuhan UMKM, sedangkan penulis fokus pada Efektivitas KUR Pegadaian Syariah dalam membantu UMKM mendapatkan modal berbasis syariah. Persamaannya terletak pada Pendekatan penelitian Deskriptif kualitatif.⁹

F. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini termasuk ke dalam jenis penelitian kualitatif yang bertujuan untuk menggambarkan dan menganalisis secara mendalam mengenai efektivitas pembiayaan Kredit Usaha Rakyat (KUR) pada Pegadaian Syariah Kota Bengkulu dalam mendukung perkembangan UMKM. Pemilihan jenis ini didasarkan pada kebutuhan

⁹Annisatul Maghfiroh, “Efektivitas Program Kredit Usaha Rakyat (KUR) Dalam Mendorong Masyarakat UMKM Di Kabupaten Jember Pada Bank Rakyat Indonesia” Jurnal, 17, no. 1 (2024),h.6.

untuk menggali fakta dan pemahaman langsung dari pelaku usaha dan pihak Pegadaian melalui data non-numerik.

Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Peneliti melakukan pengamatan dan wawancara langsung di lapangan untuk memperoleh informasi tentang mekanisme pembiayaan dan dampaknya terhadap perkembangan usaha. Studi kasus dipilih karena fokus penelitian hanya pada satu lokasi, yaitu Pegadaian Syariah Kantor Cabang Kota Bengkulu, serta melibatkan sejumlah informan yang telah menerima pembiayaan KUR. Melalui pendekatan ini, peneliti dapat melihat secara utuh bagaimana pelaksanaan pembiayaan berlangsung serta kendala-kendala yang terjadi selama prosesnya.

2. Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan selama kurang lebih sembilan bulan, dimulai sejak bulan September 2024 hingga bulan Juni 2025. Pada tahap awal, yaitu bulan September 2024, peneliti menyusun dan mengajukan proposal penelitian. Setelah itu, pada bulan November 2024 hingga Februari 2025, peneliti melakukan pengumpulan data melalui observasi lapangan, wawancara mendalam, dan dokumentasi terhadap pelaku UMKM serta pegawai Pegadaian Syariah. Tahap analisis data dilakukan selama bulan Mei dan Juni 2025, kemudian dilanjutkan dengan

penyusunan hasil penelitian dan laporan akhir pada bulan Juni 2025.

Lokasi penelitian ini adalah Pegadaian Syariah Kantor Cabang Kota Bengkulu yang beralamat di Jalan P. Natadirja KM 6.5, Kota Bengkulu. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada pertimbangan akademik, karena Pegadaian Syariah Kota Bengkulu merupakan salah satu lembaga yang aktif menyalurkan pembiayaan Kredit Usaha Rakyat (KUR) berbasis syariah kepada pelaku UMKM.

3. Informan Penelitian

Penentuan informan dalam penelitian ini dilakukan dengan metode *purposive sampling*. Teknik ini digunakan untuk memilih informan atau narasumber secara sengaja berdasarkan kesesuaian dengan tema penelitian, karena individu tersebut dianggap memiliki informasi yang relevan dan diperlukan. Dalam konteks ini, peneliti memilih informan yang dianggap memahami permasalahan yang akan diteliti serta mampu memberikan informasi yang bermanfaat untuk pengumpulan data.¹⁰

Populasi dalam penelitian ini mencakup Ibu Indry Yani Rahayu selaku Relationsip Officer Pada Pegadaian Syariah KC Bengkulu. Responden yang terlibat adalah Tujuh pengguna pembiayaan Kredit Usaha Rakyat (KUR) di Pegadaian Syariah Kantor Cabang Bengkulu.

¹⁰ Sugiono, “*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*,” (Bandung:Alfabeta) 2018.h,246-252.

Pemilihan informan ini didasarkan pada harapan bahwa mereka memiliki keterkaitan langsung dengan topik penelitian serta mampu memberikan informasi yang relevan terhadap permasalahan yang dikaji.

4. Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

a. Sumber Data

Sumber data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah:

1) Data Primer

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari sumber primer dan sumber sekunder. Sumber primer diperoleh langsung dari hasil wawancara dan observasi terhadap informan, yaitu satu orang pegawai Pegadaian Syariah Kota Bengkulu (Ibu Indry Yani Rahayu selaku Relationship Officer) serta tujuh orang pelaku UMKM yang menerima pembiayaan KUR. Data yang dikumpulkan dari sumber primer mencakup informasi tentang mekanisme pembiayaan, proses verifikasi, pelaksanaan akad, penggunaan dana, dan dampak pembiayaan terhadap perkembangan usaha.

2) Data Sekunder

Sumber sekunder dalam penelitian ini berasal dari dokumen-dokumen pendukung seperti brosur produk KUR Syariah, data Penerima

pembiayaan KUR, dan foto kegiatan lapangan, serta bahan bacaan seperti buku, jurnal, dan artikel ilmiah yang berkaitan dengan pembiayaan syariah dan pengembangan UMKM. Data dari sumber sekunder ini digunakan untuk memperkuat temuan dan mendukung analisis penelitian.

b. Teknis Pengumpulan Data

Untuk mempermudah proses penelitian, penelitian ini menggunakan beberapa metode pengumpulan data guna mendapatkan beragam informasi yang diperlukan. Untuk memperoleh data yang valid, peneliti menerapkan teknik pengumpulan data sebagai berikut:¹¹

1) Observasi

Observasi dilakukan dengan cara mengamati langsung aktivitas dan proses layanan pembiayaan Kredit Usaha Rakyat (KUR) di Pegadaian Syariah Kantor Cabang Kota Bengkulu. Teknik ini memungkinkan peneliti untuk mendapatkan informasi dan memahami fakta di lapangan. Berbeda dengan wawancara dan kuesioner yang berfokus pada komunikasi dua arah dengan informan, observasi mencakup pengamatan terhadap objek-objek lain di sekitar lokasi

¹¹Sugiono, “*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*,” (Bandung:Alfabeta) 2018.h,226.

penelitian.¹² Dalam hal ini, peneliti melakukan riset pengamatan langsung di Pegadaian Syariah Kantor Cabang Bengkulu untuk memahami bagaimana prosedur pembiayaan KUR dijalankan dan interaksi antara petugas dan nasabah.

2) Wawancara

Wawancara adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi secara lisan melalui percakapan langsung dan tatap muka dengan narasumber.¹³ Dalam penelitian ini, wawancara bertujuan untuk mengumpulkan informasi dari pelaku UMKM dan staf Pegadaian Syariah. Peneliti melakukan wawancara langsung dengan Ibu Indry Yani Rahayu selaku Relationship Officer untuk memahami prosedur dan mekanisme pembiayaan Kredit Usaha Rakyat (KUR). Selain itu, peneliti juga mewawancarai tujuh pelaku Umkm penerima pembiayaan Kredit Usaha Rakyat (KUR) untuk menggali dampak pembiayaan terhadap perkembangan usaha mereka.

3) Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang melibatkan pengumpulan informasi

¹²Abdul Fattah Nasution “*Metode Penelitian Kualitatif*” (Bandung:Cv Harfa Creative). 2021

¹³Andrew Fernando Pakpahan and others, *Metodologi Penelitian Ilmiah*, (Yayasan Kita Menulis),2021.h,85

melalui dokumen dan bukti-bukti tertulis. Dalam penelitian ini, dokumentasi mencakup foto-foto kegiatan wawancara dan observasi, serta dokumen pendukung seperti brosur produk Kredit Usaha Rakyat (KUR) dan surat keterangan usaha nasabah. Teknik ini berfungsi untuk memperkuat temuan dari wawancara dan observasi, serta memberikan bukti autentik mengenai proses dan dampak pembiayaan Kredit Usaha Rakyat (KUR) terhadap perkembangan UMKM di Pegadaian Syariah Kota Bengkulu.

5. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian penulis dimulai dari pengumpulan data sampai dengan setelah selesai pengumpulan data. Miles dan Huberman, menjelaskan bahwa aktivitas dalam suatu analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung terus-menerus sampai selesai. Empat tahap dalam menganalisis data, yaitu:¹⁴

a. Pengumpulan data

Pengumpulan data merupakan langkah penting dalam penelitian. Dalam penelitian kualitatif, data dapat diperoleh melalui berbagai metode, seperti wawancara, observasi,

¹⁴Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta), 2017.h, 337.

dokumentasi, dan triangulasi. Triangulasi dilakukan untuk memastikan kredibilitas data dengan memeriksa sumber yang sama menggunakan berbagai teknik, seperti kombinasi antara observasi, wawancara, dan dokumentasi. Proses ini dapat berlangsung dari beberapa hari hingga berbulan-bulan untuk mengumpulkan data yang kaya dan bervariasi.¹⁵

b. Reduksi Data

Proses reduksi data terdiri dari beberapa langkah. Langkah pertama mencakup kegiatan mengedit, mengelompokkan, dan merangkum data yang berkaitan dengan Efektivitas Pembiayaan Kur Kredit Usaha Rakyat (KUR) Dalam Mendukung Perkembangan Usaha, Kecil dan Menengah (UMKM). Pada langkah kedua, peneliti membuat kode-kode dan mencatat berbagai aspek, termasuk aktivitas dan proses, sehingga peneliti dapat mengidentifikasi tema, kategori, serta pola-pola data yang muncul.¹⁶

c. *Data Display* (Penyajian Data)

¹⁵Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta), 2017.h, 337.

¹⁶Amtain Alasan “*Metode Penelitian kualitatif*” Kota Depok: PT Raja Grafindo Persada.h,93.

Setelah data direduksi, langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Menurut Miles dan Huberman (dalam Sugiono), model penyajian data dalam penelitian kualitatif dilakukan melalui teks yang bersifat naratif. Proses ini melibatkan penampilan data, menghubungkan berbagai fenomena untuk memahami apa yang sebenarnya terjadi, serta menentukan langkah-langkah yang perlu diambil untuk mencapai tujuan penelitian.¹⁷

d. Penarikan Kesimpulan

Kualitas data dapat dievaluasi melalui berbagai metode, seperti memeriksa representativitas data, menilai pengaruh peneliti terhadap data, melakukan triangulasi, memberikan bobot pada bukti dari sumber yang dapat dipercaya, serta melakukan perbandingan. Dalam penelitian kualitatif, kesimpulan yang dihasilkan dapat menjawab pertanyaan yang diajukan di awal, namun ada kemungkinan juga tidak dapat menjawabnya. Hal ini disebabkan oleh sifat sementara dari masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif, yang dapat

¹⁷ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta), 2018.h, 338.

berkembang seiring dengan pelaksanaan penelitian di lapangan.¹⁸

G. Sistematika Penulisan

Untuk lebih memudahkan dan memahami isi dari Penelitian ini secara, penulis membuat sistematika atau garis besar dari penulisan skripsi ini yang terbagi atas lima bab, dengan sub-sub bab masing-masing diuraikan sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Pendahuluan yang terdiri dari: latar belakang masalah yaitu bagian yang menjelaskan alasan-alasan mengapa penelitian penting untuk dilakukan. Dilanjutkan dengan merumuskan masalah, kemudian merumuskan tujuan penelitian sehingga masalah dapat dipecahkan, memaparkan manfaat dan kegunaan penelitian.

BAB II LANDASAN TEORI

Kajian Teori, dalam bab ini meliputi uraian umum tentang Efektifitas Pembiayaan Kredit Usaha Rakyat (KUR) Di Pegadaian Syariah Kota Bengkulu Dalam Perkembangan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) serta pembahasannya.

BAB III GAMBARAN UMUM OBJEKPENELITIAN

Gambaran umum objek penelitian terdiri dari : Sejarah Pegadaian Syariah dan Perkembangannya, Visi dan Misi Pegadaian Syariah, Profil Cabang Pegadaian Syariah KM 6.5

¹⁸ Sugiono, “*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D,*” (Bandung: Alfabeta), 2016.h, 252.

Kota Bengkulu, Produk Pegadaian Syariah, Makna dan Motto Pegadaian Syariah dan Struktur Organisasi.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dan pembahasan terdiri dari: Memaparkan tentang hasil penelitian tentang bagaimana Mekanisme Pembiayaan Kredit Usaha Rakyat (KUR) dan Efektifitas Pembiayaan Kredit Usaha Rakyat (KUR) Di Pegadaian Syariah Kota Bengkulu Dalam Perkembangan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM).

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan dan saran terdiri dari: Berisi kesimpulan merupakan hasil pemahaman, penelitian dan pengajian terhadap pokok masalah dan saran terhadap Pengadaian Syariah.

